

# PENDIDIKAN KESEHATAN PADA KELUARGA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENDERITA YANG MENGALAMI SERANGAN JANTUNG DI PUSKESMAS SINGOSARI

Eva Anita Yunia

Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Pematang Siantar

---

## ARTICLE INFO

Keywords:  
Koroner, pengalaman,  
serangan jantung  
pertama.

---

Email :  
evanitario@gmail.com

---

## ABSTRACT

Serangan jantung merupakan peristiwa terhambatnya aliran darah pada arteri koroner yang menyebabkan otot jantung kekurangan oksigen sehingga terjadi kerusakan irreversibel miokard, reaksi tidak percaya, penolakan, marah, dan takut akan kematian. Serangan jantung pada pasien dapat berdampak pada aspek fisik dan psikologis pasien tersebut dan keluarganya. Staf pelayanan kesehatan termasuk perawat perlu lebih memahami perubahan yang terjadi sepanjang perjalanan hidup pasien yang mengalami serangan jantung pertama kali agar tercapai asuhan keperawatan holistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis terhadap empat laki-laki dan tiga perempuan yang berusia antara 42–68 tahun melalui wawancara mendalam. Analisis hasil wawancara menggunakan metode Colaizzi. Pengalaman hidup pasien yang mengalami serangan jantung pertama kali dikelompokkan ke dalam tiga tahapan. Tahap pertama yaitu sebelum serangan; situasi yang mencetuskan dan menyebabkan serangan jantung. Tahap kedua yaitu saat terjadi serangan jantung; nyeri dada seperti dihimpit beton, takut meninggal dunia, tidak percaya mengalami serangan jantung, pentingnya kehadiran keluarga saat serangan, dan putus asa mencari pelayanan kesehatan. Tahap ketiga yaitu selama perawatan; merasa sudah sembuh karena tidak nyeri dada lagi, pasrah dan berdoa serta menganggap sakit sebagai cobaan dari Tuhan, keinginan tetap beribadah meskipun sakit, kebahagiaan memperoleh kehidupan ke dua dari Tuhan, gangguan tidur selama perawatan, dan kesulitan pembayaran biaya rumah sakit. Penelitian menemukan wawasan baru yaitu putus asa mencari pelayanan kesehatan, merasa sudah sembuh karena tidak nyeri dada lagi, dan kebahagiaan memperoleh kesempatan hidup kedua dari Tuhan. Berdasarkan hasil temuan maka perlu membuat sistem pertolongan yang cepat pada korban serangan jantung, meningkatkan pemahaman pasien melalui pendidikan kesehatan mengenai serangan jantung yang dialami sehingga tercapai pelayanan yang paripurna.

Copyright © 2023 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) atau di kenal dengan Coronary Artery Disease (CAD) merupakan suatu penyakit yang terjadi ketika arteri yang mensuplai darah untuk dinding jantung mengalami pengerasan dan penyempitan (Lyndon, 2014). Arteri yang mensuplai miokardium mengalami gangguan, sehingga jantung tidak mampu untuk memompa sejumlah darah secara efektif untuk memenuhi perfusi darah ke organ vital dan jaringan

perifer secara adekuat. Pada saat oksigenisasi dan perfusi mengalami gangguan, pasien akan terancam kematian. Kedua jenis penyakit jantung koroner tersebut melibatkan arteri yang bertugas mensuplai darah, oksigen dan nutrisi ke otot jantung. Saat aliran yang melewati arteri koronaria tertutup sebagian atau keseluruhan oleh plak, bisa terjadi iskemia atau infark pada otot jantung (Ignatavicius & Workman, 2018).

Penyakit jantung koroner merupakan pembunuh nomor satu di dunia. Tahun 2010 penyakit jantung koroner mengakibatkan kematian pada pria sebanyak 13,1 %, di prediksi tahun 2020 menjadi 14,3 % dan 14,9% pada tahun 2030. Untuk wanita kematian akibat penyakit jantung koroner pada tahun 2010 mencapai 13,6%, dan diprediksi pada tahun 2020 mencapai jadi 13,9 % dan 14,1% pada tahun 2030 (Rilantono, 2012). Penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian utama di Amerika Serikat, Negara Eropa, Jepang dan Singapura (Rao, 2011). Di negara Amerika Serikat diperkirakan 16.300.000 orang atau 7% dari populasi penduduk Amerika Serikat yang berumur lebih dari 20 tahun terdiagnosa penyakit jantung koroner. Dari angka tersebut 18,3% adalah pria dan 6,1% adalah wanita. Di prediksi tahun 2030, 8 juta warga Amerika serikat lainnya akan terdiagnosa penyakit jantung koroner yang merupakan presentasi dari peningkatan sebesar 16,6% dari tahun 2010 dan pada tahun 2011 terdapat 785.000 kasus baru penyakit jantung koroner, sementara 470.000 merupakan kasus serangan berulang (Roger dkk., 2011).

Berdasarkan laporan WHO (2008) Penyakit jantung menjadi penyebab utama kematian di negara - negara Asia pada tahun 2010. Untuk wilayah Asia Tenggara ditemukan 3,5 juta kematian penyakit kardiovaskuler, 52% diantaranya disebabkan oleh penyakit infark miokard (Indrawati, 2012). Di negara berkembang seperti Indonesia tingkat kejadian terus meningkat setiap tahun. Hasil survei dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan gejala adalah sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 2.650.340 orang. Angka penyakit jantung koroner di wilayah Sumatera Barat mendekati prevalensi Nasional, yaitu mencapai 1,2%. Diantara penyakit kardiovaskuler, penyakit jantung koroner merupakan penyebab utama kematian, kecacatan, penderitaan dan kerugian materi, serta menyebabkan keterbatasan fisik dan sosial yang memerlukan penataan kehidupan pasien, komplikasi - komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit jantung koroner tidak hanya masalah bagi pasien tapi juga pada keluarga. Jika pasien bertahan dalam serangan pertama, masalah berikutnya kemungkinan peningkatan serangan akan lebih besar lagi. Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan agar tidak terjadi serangan berulang dan terjadi komplikasi, proses penyembuhan bisa lebih cepat lagi dan meningkatkan kualitas hidup, pencegahan dilakukan dalam bentuk pencegahan sekunder (Vandanjani, 2013).

Tujuannya untuk memberikan pemahaman, pengertian serta memberikan pendidikan Kesehatan pada keluarga tentang pertolongan pertama penderita serangan jantung, serta meningkatkan pemahaman dan mengajak para masyarakat di puskesmas singosari tentang pertolongan pertama penderita serangan jantung.

## METODE

Metode kegiatan yang ditempuh berupa pengkajian data, memberikan pendidikan kesehatan tentang keluarga pertolongan pertama penderita mengalami serangan jantung dengan metode ceramah, pemberian leaflet, diskusi, dilanjutkan dengan praktik yang benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Edukasi penanganan pendidikan pengabdian masyarakat pada masyarakat puskesmas singosari dilaksanakan pada hari Rabu 10 Oktober 2020 pukul 10:00 wib S/D sesuai dengan

*Pendidikan Kesehatan Pada Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Yang Mengalami Serangan Jantung Di Puskesmas Singosari- Eva Anita Yunia*

rencana. Program pengabdian masyarakat ini telah mendapat izin dari kepala lingkungan setempat serta Direktur Akper Kesdam I/BB Pematangsiantar. Peserta pendidikan kesehatan yang hadir sebanyak 35 orang anggota masyarakat puskesmas singosari. Berikut ini gambar pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Penkes ini dilaksanakan dengan tahapan antara lain: penyampaian materi dengan cara ceramah dan simulasi pendidikan kesehatan tentang keluarga pertolongan pertama pada penderita serangan jantung di puskesmas singosari, sesi tanya jawab, dan pembagian leaflet. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias. Setelah penyuluhan, seluruh peserta memahami cara penanganan kesehatan pada keluarga pertolongan pertama pada penderita serangan jantung dengan menjaga kebersihan di sekitarnya. sebelum ada hasil dari kultur. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penkes dan simulasi.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat di Puskesmas Singosari.

### REFERENSI

- Alfridsyah, Hadi, A., & Iskandar. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh: Jurnal Action : Aceh Nutrition Journal, 2(1), 32-42.
- Black, J.M., & Hawks J.H. (2014). Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis Untu Hasil Yang Diharapkan. Saunders : Elsevier.
- Forde, C. (2018, Agustus 24). Scoring the International Physical Activity Questionnaire (IPAQ). [https://ugc.futurelearn.com>IPAQ\\_PDF](https://ugc.futurelearn.com>IPAQ_PDF).
- Hidayat, A. A.A., (2011). Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif. Surabaya : Health Books Publishing
- Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana Pengabdian, 1(1), 66-72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.
- Rahmatunisa, W. (2017). Literasi Media Melalui Kajian Linguistik Fungsional di Indonesia. FON: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 11(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.726>.